

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. PENGERTIAN DAN FUNGSI BANK

1. Pengertian Bank

Secara klasik dapatlah dikatakan bahwa bank merupakan lembaga kepercayaan, oleh karena itu manajemen bank selalu dituntut untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Akan tetapi pengertian bank dalam Undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah (1)

Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan lagi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto adalah :

Lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain dibidang keuangan. (2)

Menurut Hadiwidjaja dan Rivai adalah

Lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. (3)

Secara umum pengertian tentang bank dalam dunia usaha menurut "Encyclopedic Dictionary of

1). Undang - undang nomor 7 Tahun 1992, Tentang Pokok-Pokok Perbankan, Pasal 1, ayat 1.

2). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Yogyakarta, 1990, Hal. 61.

Business Finance" adalah bank diartikan sebagai "A Business Establishment is authorized by state law to discount and deal in negotiable instrument, to lend money, to receive deposits, and to buy and sell Foreign exchange". Dari definisi tersebut bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, maka bank dapat diartikan sebagai suatu usaha yang didirikan dengan izin atau pengesahan menurut undang-undang, untuk usaha memperoleh atau mengadakan ikatan atau perjanjian terutama dalam pemberian pinjaman, penerimaan tabungan, membeli dan menjual valuta asing.

2. Fungsi Bank

Dari definisi tersebut, bank sebagai lembaga keuangan merupakan perantara dari pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, sehingga fungsi lembaga keuangan adalah sebagai perantara keuangan "masyarakat" (financial intermediary). Dengan demikian fungsi bank menurut beberapa sumber adalah :

a. Menurut Undang-undang nomor 7 tahun 1992

- 1). Menggunakan prinsip kehati-hatian.

3). Rivai Wirasasmita dan Hadiwidjaja, Manajemen Dana Bank, Cetakan Pertama, Penerbit Bandung, 1989, Hal. 3.

- 2). Sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat.
- 3). Meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

b. Menurut Hadiwidjaja dan Rivai

- 1). Sebagai alat dalam menjaga dan memelihara kestabilan moneter.
- 2). Memberikan pelayanan akan kebutuhan kredit.
- 3). Sebagai pendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna meningkatkan taraf hidup rakyat.

c. Menurut Bambang Riyanto

- 1). Memberikan kredit baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2). Memberikan jasa-jasa baik dalam bentuk tabungan maupun deposito yang berhubungan dengan keuangan.

d. Menurut Muchdarsyah Sinungan (4)

- 1). Sebagai lembaga yang menghimpun dana-dana masyarakat.
- 2). Sebagai lembaga yang menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau sebagai

4). Muchdarsyah Sinungan, Uang dan Bank, Rineka Cipta (Cetakan Keempat), Jakarta, 1995. Hal. 111-112.

lembaga pemberi kredit.

- 3). Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran uang.

Dari beberapa fungsi tersebut diatas , maka dapat disimpulkan bahwa fungsi bank adalah

- a. Sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat.
- b. Sebagai lembaga yang menyalurkan dana masyarakat.
- c. Sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan pembayaran hutang.

Jadi tegaslah, bahwa bank mempunyai tiga (3) fungsi yang sangat penting dengan kegiatan uang dan kesemuanya itu digunakan untuk kelancaran seluruh aktivitas keuangan masyarakat.

B. PENGERTIAN DAN TUJUAN MANAJEMEN LIKUIDITAS

1. Pengertian Manajemen Likuiditas

Pada dasarnya pengertian manajemen likuiditas bank mempunyai arti yang sama dengan manajemen likuiditas badan usaha yang lainnya yaitu sebagai ukuran kemampuan perusahaan dalam menghadapi dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi bila ditinjau dari suku katanya, maka manajemen likuiditas terdiri dari dua suku yaitu:

- a. *Pengertian Manajemen (5)*

Yaitu kegiatan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan (obyective, goal, mission) dengan mengkoordinasi kegiatan orang lain (the function of executive leadership) atau dapat diartikan sebagai pimpinan, kepala unit organisasi, dilihat secara kelompok bukan satu persatu (the leadership group in business organization).

Sedangkan menurut Stoner adalah :

Suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan proses penggunaan susunan lain-lain sumber daya orang untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. (6).

b. Pengertian Likuiditas

yaitu merupakan kemampuan suatu usaha perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. (7)

Sedangkan menurut Bambang Riyanto, yaitu jumlah alat-alat pembayaran (~~alat-alat likuid~~) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus

5). Supranto, Kumpulan-Kumpulan Ilmiah, Ekonomi Manajemen dan Pemasaran Berwawasan International Global, IPWI, Jakarta, 1994. Hal. 10.

6). Stoner, Manajemen, Yogyakarta, 1994, Edisi Kelima, Hal. 10.

dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu kemampuan membayar. Kemampuan membayar, baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah sedemikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi.

Dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen likuiditas atau dengan kata lain manajemen likuiditas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan suatu perusahaan dalam mengendalikan alat-alat likuid yang dapat ditunaikan dengan cepat untuk memenuhi kewajibannya. Kemampuan tersebut dapat diketahui dengan cara membandingkan jumlah alat-alat likuid yang dikuasai dengan kewajiban-kewajiban yang segera dibayar.

Sedangkan menurut Sinungan adalah

Sebagai suatu proses pengendalian dari alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban yang segera harus dibayar. (9)

7). Munawair, Analisa Laporan Keuangan, (Yogyakarta, Liberty, 1983). Hal. 31.

8). Bambang Riyanto, Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. (Edisi kedua), Yogyakarta, 1984. Hal. 31.

9). Sinungan Muchdarsyah, Strategi Manajemen Bank, Rineka Cipta (cetakan pertama), Jakarta, 1994. Hal. 61.

2. Tujuan Manajemen Likuiditas

Ditinjau dari definisi tersebut diatas,
maka tujuan manajemen adalah :

- a. Untuk mengetahui suatu keadaan persoalan terutama untuk mengetahui maju mundurnya perusahaan seperti, jumlah keuntungan meninngkat, hasil penjualan menurun, tingkat bunga kredit tinggi, tarif angkutan naik serta untuk membuat keputusan dalam rangka memecahkan persoalan

Dengan adanya organisasi, maka suatu tujuan dapat dicapai bila, perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, actuating dan controlling dapat dijalankan dengan baik, maka tujuan tersebut dapat dicapai.

- b. Yaitu agar setiap saat dapat memenuhi kewajiban yang segera dibayar, sedangkan dalam pelaksanaanya dilakukan dengan menghitung tingkat ketergantungan pada sumber dana jangka pendek.

Yaitu untuk menjaga alat-alat likuid yang sewaktu-waktu dapat ditagih atau ditunaikan dalam memenuhi permintaan masyarakat.

Dari beberapa tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen likuiditas adalah pengendalian likuiditas setiap hari yang

berupa penjaqan terhadap semua alat-alat likuid seperti (uang tunai kas dan saldo giro pada Bank Sentral), yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya atagihan nasabah atau masyarakat setiap saat

C. MANAJEMEN LIKUIDITAS SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR KEPERCAYAN MASYARAKAT

Secara umum persoalan paling mendasar bagi manajemen bank adalah menjaga kepercayaan para nasabah penyimpan dana pada saat masyarakat memerlukan dananya yang tersimpan, bank harus siap melayani dengan baik dan tidak mengecewakan. Bank harus menyediakan dana yang dibutuhkan dengan cepat dan tepat serta pelayanan yang memuaskan.

Prinsip kehati-hatian dalam kebijaksanaan perbankan merupakan kunci sukses bisnis perbankan saat ini. Untuk mendorong kondisi perbankan yang sehat serta mengatasi kemungkinan timbulnya kegagalan suatu bank, pemerintah mengeluarkan seperangkat ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan aturan permainan bank dan untuk mengkoreksi kelemahan yang terjadi pada bank yang selama ini. Salah satu tindakan antisipatif yang dilakukan adalah tindakan

mengidentifikasi secara dini masalah-masalah yang dihadapi oleh bank dengan cepat dan tepat agar masalah tersebut tidak berkembang semakin luas dan kompleks.

Di Indonesia masalah prinsip kehati-hatian diatur dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 tahun 1992. Hal ini dapat dilihat dari pasal 2 " Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian". sedangkan dalam pasal 29 ayat 3 " Bank wajib memelihara kesehatan bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian, serta dalam ayat 4 " bank dalam memberikan kredit dan melakukan usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.

Dalam perlindungan yang diberikan oleh Undang-undang perbankan terhadap dana masyarakat merupakan penegasan bahwa sekalipun uang yang disimpan oleh nasabah penyimpan dana telah menjadi milik bank sejak disetorkan dan selama dalam penyimpanan bank, tetapi bank tidak mempunyai kebebasan mutlak untuk menggunakan uang itu. bank boleh menggunakan uang itu untuk tujuan dengan cara yang dapat menjamin kepastian bahwa bank itu nantinya akan mampu membayar kembali

dana masyarakat yang disimpan kepadanya apabila ditagih oleh para penyimpannya. mengingat hal yang demikian ini, maka hubungan bank dan nasabah penyimpan dana adalah hubungan kontraktual antara debitur dan kreditur yang dilandasi oleh asas kehati-hatian. (10)

Oleh Karena itu persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang amat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat nasabah dan pemerintah. Dengan demikian manajemen likuiditas haruslah dijaga sebaik mungkin.

Dalam melakukan penjagaan semua alat-alat likuid yang dikuasai oleh bank dapat dipergunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari masyarakat atau nasabah setiap saat atau sewaktu-waktu. Karena pada dasarnya bank merupakan mitra nasabah, masyarakat dan pemerintah, maka bank harus tetap sehat, ramah dan disenangi bahkan dirindukan terus menerus oleh mitranya.

10). Ronny Sautma Hotma Bako, Hubungan Bank dan Nasabah Terhadap Produk Tabungan dan Deposito, Cetakan Pertama, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1995, Hal. 50-51.

Sedangkan secara menyeluruh bank harus berpenampilan prima dan sound. Untuk mengetahui penampilan diantaranya adalah :

1. Manajemen Permodalan

yaitu berkenaan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanam dana, dalam aktiva produktif yang mengandung risiko serta untuk membiayai penanam aktiva tetap dan investas suatu bank diantaranya, adalah :

- a. Suatu bank menetapkan Capital Adequacy Ratio (CAR), bahwa bank pada setiap saat minimal sama dengan ketentuan CAR yang berlaku serta rencana penanaman modal yang sesuai dengan rencana usahanya.
- b. Bank menyisihkan sebagian labanya guna memperkuat permodalan disamping penambahan modal tersebut berasal dari pemegang saham, juga untuk memenuhi permintaan nasabah yang terus meningkat.
- c. Bank melakukan review terhadap peminjam guna mengetahui perkembangan permodalan yang digunakan pertumbuhan assets dalam rangka memantau kecukupan modal suatu bank.

2. Manajemen Kualitas aktiva

Yaitu berkaitan dengan kelangsungan usaha suatu bank, maka manajemen bank dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisis kualitas aktiva produktif secara periodik baik setiap bulan, triwulan atau semester, dengan kata lain untuk mengetahui apakah assets quality dijalankan sesuai dengan fungsinya atau tidak.

Adapun dalam aktiva produktif yang diberikan yaitu kredit, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain dan penyertaan. Untuk mengukur tingkat kualitas dari aktiva produktif, maka bank perlu meneliti Collectibility dari aktiva produktif. Artinya suatu keadaan yang mungkin dikembalikan paling tidak pokoknya bisa kembali. Untuk mengetahui hal tersebut, maka bank perlu :

- a. Memberikan kebijaksanaan terhadap penanaman dana dan pemberian kredit yang sesuai dengan perkembangan yang ada.
- b. Dalam memberikan kredit selalu dipantau dengan fungsinya. Hal ini sangat penting, mengingat banyak bank yang memberikan kreditnya disalah gunakan hingga terjadi kredit macet, untuk itu bank wajib memantau agar pada kreditur tidak disalah gunakan.
- c. Dalam melakukan kegiatan valuta asing supaya

tidak melanggar batasan-batasan yang telah ditentukan.

- d. Secara periodik melakukan analisis terhadap kemungkinan yang timbul diderita oleh anak perusahaan serta penggunaan dana mahal yang pada saat komitmen direalisasikan pada nasabah.

3. Manajemen Umum

Secara umum telah diketahui bahwa kunci keberhasilan manajemen bank adalah bagaimana bank tersebut bisa merebut hati masyarakat sehingga peranannya sebagai lembaga keuangan masyarakat "Financial Intermediary" berjalan dengan baik. Bank dalam menjalankan peranan perantara keuangan mempunyai dua fungsi yaitu menghimpun dana masyarakat (to receive deposits) dan memberikan kredit (to make loans). dari kedua fungsi tersebut, maka bank harus :

- a. Memiliki Corporate plan jangka waktu 5 tahun dan sekurang - kurangnya menurut misi perkembangan dan strategi bank yang akan ditempuh tercapai.
- b. Memiliki rencana kerja formal tahunan yang memuat sasaran kuantitatif yang hendak dicapai.

- c. Memiliki kegiatan penelitian, pengembangan yang bisa menunjang upaya pencapaian misi dan sasaran dalam corporate plan serta rencana kerja yang telah disepakati.
- d. Memiliki prosedur pengendalian intern tertulis tentang pengamanan assets-assets bank.
- e. Memiliki pedoman tertulis untuk kegiatan pelaksanaan intern bank dan informasi yang memadai serta mampu memberikan informasi kegiatan bank yang menyeluruh.

4. Manajemen Rentabilitas

Dalam hal ini merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan line of business. Seperti penghasilan bunga kredit, promosi, komisi dan fee income products diantaranya adalah :

- a. Bank membuat rencana kerja dalam upaya meminimalkan overhead cost, mengusahakan sumber dana murah dan menetapkan suku bunga guna mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
- b. Bank memberikan jasa - jasa produk yang dihasilkan guna mendapatkan penghasilan (fee income products).

- c. Bank memiliki sistem pengawasan atas pendapatan bank yang berasal dari fee base operations.

5. Manajemen Likuiditas

Dalam hal ini merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (berjangka pendek), sehingga alat-alat likuid bank harus benar-benar stand by setiap saat, yaitu cash ratio minimum sebesar 2 %, namun assets yang convertible harus benar-benar dijaga agar jangan sampai tidak mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya diantaranya :

- a. Bank memiliki kebijaksanaan, tertulis yang menyangkut pengendalian likuiditas.
- b. Kebijaksanaan likuiditas tertulis bank meliputi pula analisa risiko terhadap jenis sumber dana (funding risk analysis).
- c. Bank memiliki credit line dari bank-bank lain untuk menjaga kemungkinan kebutuhan dana di luar yang direncanakan.
- d. Bank memiliki sistem liquidity gap.
- e. Kebijaksanaan likuiditas tertulis bank meliputi analisis loanable funds.
- f. Target penanaman dana disusun dengan memperhatikan target penghimpunan dana.

- g. Bank memiliki kebijaksanaan dalam mencari dan mempertahankan nasabah-nasabah pemilik dana besar.
- h. Bank mempunyai rencana pengembangan produk baru dalam rangka mengoptimalkan penghimpunan dana.
- i. Bank mempunyai rencana mengenai perbandingan jumlah pemberian kredit dengan dana pihak ketiga dalam batas perbandingan yang sesuai dengan keuangan.
- j. Kebijakan likuiditas yang ada selalu dijadikan pedoman dan dipatuhi dalam pengelolaan dana sehari-hari.
- k. Bank memiliki assets yang likuid guna menjamin kebutuhan likuiditas.
- l. Kreditabilitas bank dipasar cukup baik yang memungkinkan sewaktu-waktu dapat meminjam dana guna menutupi kebutuhan likuiditasnya.
- m. Tingkat ketergantungan bank pada call money antar bank yang cukup rendah.
- n. LDR bank masih dalam batas minimum cukup sehat.
- o. Jumlah fasilitas kredit yang diberikan tidak melebihi loanable funds.
- p. Bank pada dasarnya dapat mempertahankan nasabah pemilik dana besar.
- q. Bank tidak menggunakan sumber dana yang berasal dari call money antar bank untuk penanaman

- dalam kredit.
- r. Bank senantiasa memantau tingkat sensitivitas simpanan pihak ketiga yang ada (rate sensitive deposits).
 - s. Bank menyelenggarakan administrasi yang efektif untuk memantau naturitas kewajiban secara keseluruhan.
 - t. Bank menyelenggarakan administrasi yang efektif untuk memantau naturitas penanaman secara keseluruhan.
 - u. Bank selalu melakukan pemantauan terhadap fasilitas kredit yang belum ditarik nasabah.
 - v. Bank secara berkesinambungan melakukan analisis terhadap risiko sumber dana.
 - w. Bank secara berkesinambungan melakukan analisis terhadap penanaman modal.
 - x. Bank s enantiasa mereview fasilitas kredit line yang diberikan kepada bank lain.
 - y. Bank mempunyai sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

D. RATIO MANAJEMEN LIKUIDITAS YANG DIGUNAKAN

Ratio adalah hubungan yang menggambarkan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dilaporkan keuangan dalam bentuk dan perbandingan. Terutama

bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan suatu perusahaan pada saat tertentu (pada dianalisis), disamping itu ratio dapat pula dipakai sebagai dasar untuk menghitung keadaan di masa yang akan datang.

Dalam hal ini analisator dituntut agar mampu menginterpretasikan hasilnya, secara akurat dengan memperhatikan serta mempertimbangkan situasi dan kondisi yang terjadi saat ini dan yang akan datang. Guna mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan adanya angka pembanding (perhitungan ratio keuangan yang diinginkan).

Dengan demikian dapatlah diketahui pengolongan jenis-jenis ratio yang akan digunakan yaitu:

1. Penggolongan ratio berdasarkan sumber data keuangan, maka dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) yaitu :
 - a. *Ratio Neraca*
yaitu angka ratio yang data keuangannya semua berasal dari neraca.
 - b. *Ratio-ratio Laporan Laba Rugi*
Yaitu angka ratio yang data keuangannya berasal dari laporan laba rugi.
 - c. *Ratio-ratio antar laporan*
yaitu angka ratio, yang data keuangannya berasal dari Neraca maupun Laporan Laba Rugi, sehingga data tersebut merupakan data campuran.

2. Penggolongan ratio berdasarkan Tujuannya.

Salah satu dari penggolongan ratio berdasarkan tujuannya adalah ratio pengukuran Likuiditas Yang dimaksud dengan Ratio pengukuran Likuiditas yaitu analisa ratio yang diarahkan pada pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo

Ratio pengukuran Likuiditas yang akan digunakan antara lain :

a. Cash Ratio

Merupakan suatu likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh setiap bank. Batas minimum 20%. Yang mana didalamnya menunjukkan perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank terhadap kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar.

Dari definisi tersebut, maka secara matematik dapatlah disederhanakan menjadi

$$\text{C.R.} = \frac{\text{Alat-alat Likuid yang dikuasai}}{\text{Kewajiban yang segera dibayar}} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut, tersirat adanya komponen-komponen yang mempengaruhi perhitungan cash ratio, yaitu :

1). Komponen dari alat-alat likuid yang dikuasai terdiri dari :

a). *K a s*

Merupakan uang kartal yang ada dalam kas berupa uang kertas, uang logam dan commemorative coin yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia

b). *Giro pada Bank Indonesia*

Merupakan giro kepunyaan bank pelapor pada Bank Indonesia. Jumlah tersebut tidak boleh dikurangi dengan kredit yang diberikan bank Indonesia kepada pelapor dan tidak boleh ditambah dengan fasilitas kredit yang sudah disetujui Bank Indonesia dan belum digunakan.

2). Sedangkan komponen dari kewajiban yang segera harus dapat dibayar terdiri dari :

a). *Giro*

Yaitu simpanan-simpanan dalam rupiah pihak ketiga bukan bank yang memberikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

b). Deposito Berjangka

Yaitu deposito berjangka dan deposito asuransi (deporasi) dan deposit on call, dengan perjanjian antar pihak ketiga terhadap bank pelapor.

c). Sertifikat Deposito

Yaitu simpanan berjangka atas pembawa yang dikeluarkan oleh bank atau LKBB sebagai bukti simpanan yang dapat diperjualbelikan atau dipindahtangankan kepada pihak ketiga lainnya.

d). Tabungan

Yaitu simpanan-simpanan dalam rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat dan cara-cara tertentu, misalnya simpanan-simpanan yang penarikannya dilakukan dengan menggunakan buku tabungan atau buku cek.

e). Kewajiban jangka pendek lainnya

Yaitu semua kewajiban bank atau LKBB pelapor kepada pihak ketiga bukan bank atau LKBB, selain dari kewajiban yang berjangka waktu sampai dengan 24 bulan dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

b. Reserve Requirement

Merupakan perbandingan bersih call money terhadap kas, giro pada Bank Indonesia, Sertifikat bank Indonesia dan Surat Berharga pasar uang yang di endos Bank lain.

Dari definisi tersebut, maka secara matematik dapatlah disederhanakan menjadi :

$$\text{Reserve Requirement} = \frac{\text{Call Money}}{\text{Quick assets}} \times 100 \%$$

Dari rumus tersebut, tersirat adanya komponen yang mempengaruhi perhitungan reserve requirement, yaitu :

1). *Call Money*

yaitu dana dalam rupiah dan valuta asing yang diterima oleh bank termasuk kantornya diluar negeri, dari bank lain dalam maupun diluar negeri.

2). *Sedangkan komponen dari Quick Assets terdiri dari :*

a). *K a s*

Merupakan uang tunai sebagai assets bank yang paling likuid. Setiap saat dapat digunakan sebagai alat pembayaran menurut keperluannya. Apakah itu untuk

membayar cek karena penarikan giro, penarikan rekening koran, wesel dan sebagainya.

b). Giro pada Bank Indonesia

Yaitu simpanan sebuah bank di Bank Indonesia (bank Central di Indonesia), merupakan asset Bank yang likuid juga dapat disamakan dengan uang, karena sewaktu-waktu (selama kas Bank Indonesia serta SBI itu "dibuka"), dapat diambil untuk pengisian Kas Bank yang bersangkutan.

c). Giro pada Bank Lain

yaitu simpanan sebuah Bank pada Bank lain (antar bank) merupakan asset bank yang likuid. Akan tetapi oleh Bank Indonesia tidak diakui sebagai komponen untuk diikutsertakan dalam perhitungan Bank.

d). Wesel, cek dan tagihan Lainnya

Yaitu warkat-warkat ini merupakan warkat warkat Bank yang sebenarnya harus sudah dapat selesai dalam hari-hari yang bersangkutan. Akan tetapi oleh karena Neraca yang kita kutip itu adalah

tertanggal, 31 Desember, yang biasanya "kliring" ditiadakan, maka tercantumlah dalam neraca sebagai asset.

e). Surat-surat Berharga

Yaitu berupa surat-surat pinjaman pemerintah yang didiskontokan kepada bank oleh pemegangnya, yang dalam jangka pendek akan dapat diuangkan oleh bank.





NALAR ARIF BAKTIKU BANGSA